

**PENANAMAN SIKAP TA'DZIM DALAM MEMBENTUK KEPATUHAN  
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S. Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**HASAN BASRI  
NPM: 1641040001**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PENANAMAN SIKAP TA'DZIM DALAM MEMBENTUK KEPATUHAN  
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S. Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**HASAN BASRI  
NPM: 1641040001**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
Pembimbing II : Dr. Khairullah, S. Ag, MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2021 M**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Penanaman Sikap Ta'dzim dalam Membentuk Kepatuhan pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan peneliti terhadap kondisi moral di kalangan pelajar Indonesia umumnya yang sudah semakin mengalami degradasi, dan khususnya dalam konteks rasa hormat dan kepatuhan siswa. Kondisi di atas tampak berbeda dengan para siswa atau santri yang mengikuti proses pendidikan di pondok pesantren. Walaupun dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda mereka masih sangat menjunjung tinggi sikap ta'dzim kepada gurunya terutama kepada kiai. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk metode bimbingan yang efektif untuk digunakan dalam pelaksanaan penanaman sikap ta'dzim pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro dan bagaimana output penanaman sikap ta'dzim pada santri di pondok pesantren Darul A'mal Metro dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini 5 ustadz dan 3 santri dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Kemudian teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan interaktif yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukan bahwasanya metode yang di gunakan dalam penanaman sikap ta'dzim pada santri di pondok pesantren Darul A'mal Metro yaitu metode pembelajaran, metode nasehat, metode percontohan (*modelling*), metode pembiasaan, metode hukuman (*punishment*). Metode yang paling efektif di gunakan adalah metode percontohan (*modelling*). Adapun output dari proses bimbingan yang telah dilakukan tumbuhnya sikap ta'dzim santri di pondok pesantren Darul A'mal Metro dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Sikap ta'dzim tersebut diwujudkan dalam sikap-sikap seperti adalah membungkukan badan dan menundukan kepala ketika berpapasan dengan kiai, mematikan mesin motor dan mendorongnya ketika melintas di depan rumah kiai, selalu memperhatikan dan mendengarkan perkataan kiai. Sikap ta'dzim juga tampak ketika posisi duduk di depan kiai yang tidak lebih tinggi dari kiai, perasaan senang dapat membantu pekerjaan rumah keluarga kiai. Selain itu, meminta izin kepada kiai ketika akan pulang kerumah dan ketika kembali ke Pondok.



**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENANAMAN SIKAP TA'DZIM DALAM MEMBENTUK  
KEPATUHAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
DARUL A'MAL METRO**

**Nama Mahasiswa : Hasan Basri**

**Npm : 1641040001**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Ajukan dalam Sidang Munaqosyah**

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA.  
NIP.195611231985031002**

**Pembimbing II,**

**Dr. Khairullah, S. Ag. MA.  
NIP.196901171996031001**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,**

**Dr. Mubasit, S. Ag. MM.  
NIP.197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “PENANAMAN SIKAP TA'DZIM DALAM  
MEMBENTUK KEPATUHAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN**

**DARUL A'MAL METRO” disusun oleh, Hasan Basri, NPM : 1641040001,  
program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam sidang  
Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada**

**Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Mubasit, S. Ag, MM.**

(.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M. Pd.I**

(.....)

**Penguji I : Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

(.....)

**Penguji II : Dr. khairullah, S. Ag, MA**

(.....)

**Penguji pendamping : Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si  
NIP.196104091990031002**



## MOTTO

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كِبِيرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

“Tidak termasuk golongan kami; orang yang tidak menghormati yang lebih tua, tidak menyayangi yang lebih muda, dan tidak mengetahui hak seorang ulama”  
(HR. Ahmad)



## PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapat syafa'at kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Sujakno dan Ibunda Sukaesih, yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a, memberikan restu, tenaga dan biaya hingga terciptanya sebuah karya kecil ini
2. Kakak tunggal-ku Hariri, S. H yang tidak lelah untuk selalu memberikan support dan motivasi.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan

Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hasan Basri dan dilahirkan di Desa Sumber Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 06 Desember 1998 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan bapak sujakno dan ibu sukaesi.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh dimulai dari Taman Kanak-kanak Al Qodoriyah diselesaikan pada tahun 2002, dilanjutkan di pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Alam lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Integral (SMP I) di Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Way Jepara Kabupaten Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2013, kemudian menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) di Yayasan Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam kemudian mengikuti kegiatan di UKM Intra dan Organisasi Ekstra ( PMII ) serta beberapa kegiatan pendukung lainnya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul skripsi **Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro** ini dapat penulis selesaikan.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. SI selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Mubasit, S. Ag, MM sebagai Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Umi Aisyah, M. Pd. I sebagai sekretaris jurusan yang dengan sabar melayani mahasiswa/i BKI.
4. Bapak Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan juga memberikan motivasi kepada penulis selama penelitian.

5. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag, yang telah menjadi penguji 1 dalam sidang skripsi peneliti.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Yayasan pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Abah K.H Ahmad Dahlan Rosyid, Abah K.H Syamsuddin Tohir yang dari dahulu selalu membimbing dan mengajarkan ilmunya ketika penulis belajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro.
9. bapak Zakariya Mahmudi selaku lurah di Pondok Pesantren Darul A'mal Putra kota Metro
10. segenap ustadz dan pengurus di Pondok Pesantren Darul A'mal Putra.
11. Teman-teman dekat-ku Arif Hidayat, Lerinando, Irfan Al hady, Danang Prasetyo, Riko Dia Putra, Alfian Rizki, Burhanuddin, Indah Putri yanti, Diyana Dwi pratiwi, Jeany Indah lapaduri, Rafita Aprianti, Gita Nurjanah, Listiana Putri, Fairuz salsabila, Wahyu Saputra, Aldi Indra Setiawan, yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi.

12. Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam kelas A 2016 dan seluruh keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam angkatan ke-empat yang telah memberikan semangat.
13. Teman-teman KKN kelompok 64 desa Mekar Mulya tahun 2019 yang telah menjadi keluarga baruku.
14. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga, segala jerih payah serta bantuan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung, mendapat imbalan yang berlipat dari Allah Subhanahu wa Taala. Aamiin.

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia keilmuan dan bagi sistem pendidikan formal maupun non formal khususnya dalam menanamkan sikap ta'dzim dan patuh pada diri pelajar di Indosenia.

Bandar Lampung, 28 Desember 2020

Penulis,

Hasan Basri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikasi Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian.....	13

### BAB II. SIKAP TA'DZIM, KEPATUHAN SANTRI DAN PONDOK PESANTREN

A. Bimbingan Sikap Ta'dzim	
1. Pengertian Sikap Ta'dzim .....	21
2. Bentuk-bentuk Sikap Ta'dzim.....	23
3. Metode Bimbingan Sikap Ta'dzim .....	27
B. Kepatuhan Santri	
1. Pengertian Kepatuhan Santri .....	34
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan .....	36
C. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	37
2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren .....	38
3. Ciri-ciri Pondok Pesantren .....	39
D. Tinjauan Pustaka .....	41

### BAB III. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO

A. Profil Pondok Pesantren Darul A'Mal Metro	
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul A'mal .....	44

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal .....	46
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A'mal.....	47
4. Kegiatan-Kegiatan di Pondok Pesantren Darul A'mal.....	48
5. Tata Tertib di Pondok Pesantren Darul A'mal .....	52
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal .....	56
B. Penanaman Sikap Ta'dzim dan Kepatuhan Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal	
1. Metode-metode Penanaman Sikap Ta'dzim Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal .....	58
2. Perbedaan Sikap Santri Sebelum dan sesudah Mendapat Bimbingan .....	65

#### **BAB IV.EFEKTIFITAS PENANAMAN SIKAP TA'DZIM DALAM MEMBENTUK KEPATUHAN PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL**

A. Efektifitas Metode Bimbingan dalam Penanaman Sikap Ta'dzim Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.....	69
B. Efek Penanaman Sikap Ta'dzim Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.....	74

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I	kegiatan harian di pondok pesantren Darul A'mal Metro .....	48
Tabel II	kegiatan mingguan di pondok pesantren Darul A'mal Metro .....	50
Tabel III	kegiatan bulanan di pondok pesantren Darul A'mal Metro .....	51
Tabel IV	kegiatan tahunan di pondok pesantren Darul A'mal Metro .....	52
Tabel V	tata tertib di pondok pesantren Darul A'mal Metro .....	53
Tabel VI	sarana dan prasarana di pondok pesantren Darul A'mal Metro...	56





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Struktur pondok pesantren Darul A'mal Metro.....	47
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Dokumentasi kegiatan di pondok pesantren Darul A'mal
Lampiran IV	: Surat Keterangan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Kesbangpol Provinsi Lampung
Lampiran VI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di pondok pesantren Darul A'mal Metro
Lampiran VII	: Kartu Konsultasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara rinci isi dari skripsi ini terlebih dulu akan di jelaskan apa yang di maksud dari judul skripsi ini ,guna memudahkan dalam memahami skripsi ini serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka diperlukan adanya penegasan atau penjelasan terhadap judul skripsi ini. penelitian yang akan penulis teliti yaitu “**PENANAMAN SIKAP TA’ZIM DALAM MEMBENTUK KEPATUHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A’MAL METRO** ” adapun pengertian masing-masing istilah yang di gunakan dalam penulisan judul ini akan di uraikan yaitu sebagai berikut:

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanam yang artinya melakukan pekerjaan tanam. Sedangkan penanaman merupakan arti dari sebuah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.<sup>1</sup> Dengan demikian di dalam konteks pendidikan kata penanaman menunjukan arti sebuah proses yang harus di tempuh guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Dari penjelasan tersebut penanaman dapat di artikan sebagai suatu proses menumbuhkan sesuatu, dalam penelitian ini yang di maksud dengan penanaman adalah bentuk bimbingan yang di berikan oleh ustadz dan kiai pada diri santri untuk dapat menerapkan sikap ta’dzim pada kiai dan ustadz

---

<sup>1</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1984), h.895



Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*Afeksi*), pemikiran (*Kognitif*), dan predi posisi tindakan (*konasi*) terhadap suatu objek di skitarnya.<sup>2</sup> Kemudian kata *Ta'zim* merupakan suatu bentuk penghormatan dan wujud ketaatan terhadap figur yang di segani oleh seseorang, dalam hal ini yang di maksud tentu saja guru atau seorang kiai.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini sikap *ta'dzim* yang di maksud oleh penulis adalah sikap santri yang berada di pesantren ataupun di luar pesantren yang sealalu mencerminkan kesopanan, patuh, hormat serta memuliakan guru atau kiai dan orang-orang yang lebih tua dari dirinya. Perbedaan sikap penghormatan santri di pesantren Darul A'mal dengan murid yang sekolah formal saja adalah ketika bertemu kiai santri akan menundukan epalanya dan berdiam diri ditempat, mencium tangan kiai nya ketika bersalaman, dan pada saat sedang berolahraga kemudian kiai sedang lewat maka para santri seketika menghentikan kegiatannya tersebut, berbeda dengan yang hanya bersekolah formal saja mereka menghormati guru dengan hanya sekedarnya saja.

Kepatuhan dalam bahasa inggris "*Obedi-ence*" yang berasal dari kata latin "*Obedire*" yang berarti untuk mendengar, karena itu *obedienci* berarti mematuhi, dengan demikian kepatuhan dapat di artikan patuh dengan perintah atau aturan.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Fahrudin Nasrul Sani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat-Sakit Dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat", *jurnal KesMaDaSKa*, Vol 2 No 2, juli (2011), h.13

<sup>3</sup> Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai", *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol 18 No 1 April (2020), h.244

<sup>4</sup> St. Ma'rufah ,Andik Matulesy, dan IGAA Noviekayati, " Persepsi terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren" *Jurnal Psikologi Indonesia*, vol 3, no. 02 Mei (2014), h.100

Dalam penelitian ini kepatuhan yang di maksudkan oleh penulis adalah sikap seorang santri dalam mematuhi perintah dari seorang kiai atau ustad termasuk juga peraturan yang ada di pondok pesantren ketika sedang menuntut ilmu guna mendapatkan keberkahan ilmunya dari gurunya tersebut.

Sedangkan dalam hal ini ada beragam pendapat tentang pengertian santri, antaranya pendapat Abu Hamid. Menurutnya, kata *santri* merupakan gabungan dua suku kata, yaitu *Sant* yang berarti manusia baik dan *Tra* yang artinya suka menolong.<sup>5</sup> Istilah santri sebenarnya mempunyai dua konotasi atau dua pengertian. Pertama, mereka yang taat menjalankan perintah agama islam. Kedua, santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di pesantren.<sup>6</sup>

Setelah melihat dari beberapa pengertian santri tersebut maka yang di maksud oleh peneliti adalah sekelompok orang yang mana mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu agama islam dengan lebih baik dan mereka menetap di dalam pondok pesantren untuk di tempa agar dirinya memiliki akhlak yang baik dan belajar untuk mandiri.

Pondok Pesantren yang penulis maksud di dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Darul A'mal Metro yang bertempat di Mulyojati, jalan pesantren, 16B, Metro Barat. Pondok pesantren yang merupakan tempat untuk menempa ilmu agama Islam oleh orang-orang yang datang dari berbagai macam daerah dan bermukim di dalamnya kemudian terdapat juga kiai dan

---

<sup>5</sup> Nasarudin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderisasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Alex Media Koputindo, 2019), h.89.

<sup>6</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), h.92-93.

ustad yang mengajar ilmu agama kepada santri-santrinya, dan memiliki aturan-aturan atau tata tertib di dalamnya.

Berdasarkan istilah-istilah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah membahas bagaimana metode yang di gunakan dari yayasan pondok pesantren Darul A'mal dalam menanamkan sikap ta'dzim pada diri santrinya ketika belajar di pondok pesantren, agar santri dapat patuh kepada kiai ataupun gurunya dan juga peraturan yang ada di dalam pondok pesantren Darul A'mal

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karena berdasarkan pengalaman yang penulis lihat di lapangan bahwasanya santri sangat ta'zim kepada kiai dan ustadz-ustadz dan kiainya di dalam maupun di luar pondok pesantren. Mengingat banyaknya di era globalisasi ini nilai-nilai moral generasi muda sangat memprihatinkan, khususnya yaitu sikap ta'dzim kepada guru-gurunya, dan karena mengingat pula hal tersebut mulai terkikis zaman ini.
2. Penulis tertarik dengan sikap penghormatan santri kepada gurunya yang menjadi ciri khas di lingkungan pondok pesantren yang berbeda dengan sikap dari siswa yang bersekolah formal saja.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Nilai-nilai luhur bangsa indonesia terutama tentang cara sikap kita untuk



menghargai orang lain dan sopan santun adalah nilai yang terbentuk sejak lama terlebih setelah datangnya agama Islam di Indonesia ini, jadi sikap sopan santun bukan merupakan hal yang asing lagi bagi kita. Tetapi Pada era globalisasi ini nilai-nilai moral generasi muda sudah sangat memprihatinkan sudah mulai terjadinya degradasi moral kepada generasi muda, khususnya yaitu dalam sikap ta'dzim (menghormati guru) padahal menghormati guru adalah salah hal yang wajib dilakukan oleh seorang murid dan menjadi salah satu jalan untuk mendapat keberkahan ilmu yang telah diajarkan kepadanya.

Sikap untuk saling menghormati sesama manusia merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim kepada saudaranya dan juga bagi umat muslim para ulama itu wajib untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik sesuai dengan haknya sebagai orang yang telah mengajarkan ilmu agama kepada seluruh masyarakat. Tetapi di era modern ini generasi muda yang kurang memulyakan guru-gurunya dan orang yang berilmu seperti kiai dan ustad. Padahal guru adalah seseorang yang mendidik muridnya membuka mata hati manusia dan menjadi penerang dalam kegelapan dengan memberikan cahaya pada diri manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan yang sebelumnya kita tidak mengetahui apapun. Dengan menghormati guru itu merupakan wujud rasa terimakasih kita kepadanya atas jasa-jasa yang telah diberikannya kepada kita. nabi Muhammad SAW telah bersabda seperti yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi Rahimahumullah, Umar Bin Al-Khattab Radiallahu 'anhu mengatakan,

تَوَاضَعُوا لِمَنْ تَضَعَلُمُونَ مِنْهُ

“Tawadhu’ lah kalian terhadap orang yang mengajarkan kalian.”

Dengan penjelasan hadist di atas dapat disimpulkan bahwasanya orang yang sedang menuntut ilmu itu wajib halnya *tawadhu’* terhadap gurunya, karna dengan begitu maka akan mendapatkan keberkahan ilmu dan ridhonya guru dalam membimbing murid nya.

Sudah banyak sekali kita jumpai di Indonesia yang mana seorang murid melawan terhadap gurunya sendiri, dan bukan hanya itu tetapi juga banyak masyarakat yang kurang memiliki rasa menghormati sesamanya, menghina dan mencaci maki para kiai dan ustad dikarenakan bedanya pemahaman yang di miliki olehnya. Hal ini di buktikan dengan beberapa kasus yang terjadi di Indonesi beberapa waktu lalu pada umumnya seperti : kasus video guru berusia paruh baya di Kendal yang di kroyok oleh muridnya di dalam kelas sehingga guru tidak dapat berbuat apa-apa hal ini yang terjadi pada bulan November 2018<sup>7</sup>, lalu ada kembali kejadian serupa yaitu murid menikam gurunya hingga gurunya meninggal dunia, dikarenakan sang guru menegurnya saat sang murid merokok di lingkungan sekolah hal ini terjadi pada salah satu SMK di Manado.<sup>8</sup> Kemudian dikarenakan berbeda dalam berpendapat banyak yang menghina para kiai padahal kita tahu sendiri kaiai adalah sosok yang paling di hormati di masyarakat. Hal ini banyak terjadi kepada kiai-kiai NU khususnya,

<sup>7</sup> Guru Paruh Baya Di Kendal Di Kroyok Muridnya Di Kelas “ (On-line), tersedia di: <https://jateng.tribunnews.com/2018/11/11/viral-video-guru-berusia-paruh-baya-di-kendal-dikroyok-murid-di-kelas-lp-maarif-masih-menelusuri> (24 februri 2020)

<sup>8</sup>“Guru Yang Tewas ditikam Oleh Muridnya” (On-line), tersedia di: <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/10/29/guru-smk-ichthus-manado-tewas-ditikam-murid-kemendikbud-tutup-sekolah-hingga-para-siswa-dimutasi> di akses pada (24 february 2020)

banyak yang menghina dengan kata-kata yang kurang baik seperti yang terjadi kepada KH. Ma'ruf Amin (wakil Presiden RI) sekaligus salah satu ulama yang kharismatik di Indonesia yang dilakukan oleh Habib Ja'far Sodik.<sup>9</sup> sebagian masalah tersebut mencerminkan khususnya moral para pelajar di Indonesia yang kurang baik.

Permasalahan moral yang terjadi di atas tersebut maka diperlukannya suatu lembaga untuk membantu meminimalisir terjadinya degradasi moral pada remaja di era moderen ini, Dalam hal ini pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan, yang penyelenggaraan pendidikannya secara umum dengan cara non klasial, yaitu dengan cara seorang kyai mengajar ilmu agama kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama-ulama Arab abad pertengahan dan para santri biasanya bertempat tinggal di dalam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>10</sup>

Sejak awal adanya pondok pesantren di Indonesi, kemudia pesantren dapat tumbuh, berkembang dan saat ini dapat tersebar diberbagai plosok pedesaan dan perkotaan. Keberadaan pondok pesantren sendiri sebagai suatu lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Nusantara ini memiliki banyak nilai-nilai yang strategis dalam pengembangan sikap dan perilaku masyarakat di Indonesia. Selain itu, pondok pesantren juga selalu menjaga nilai-nilai luhur Nusantara khususnya pada bangsa Indonesia yaitu

---

<sup>9</sup>Kiai Ma'ruf Amin Dihina Oleh Habib Ja'far Sodik" (On-line),tersedia di: <https://nasional.tempo.co/read/1280403/dinilai-menghina-maruf-amin-jafar-shodik-dilaporkan-kiai-banten> (5 maret 2020 )

<sup>10</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam ...* ..., h.89

terutama tentang bentuk sikap dalam menghargai orang lain dan menghormati kepada yang lebih tua, nilai-nilai sopan santun dan semangat kebersamaan (gotong royong) adalah suatu nilai yang terbentuk sudah sejak lama sekali di Indonesi, terlebih lagi setelah datangnya agama Islam di Indonesia yang membawa ajaran *Rahmatan lil' alamin*, yaitu sikap saling mengasihi dan sikap menghormati terhadap orang lain.

Dengan demikian peran seorang kiai Selain mengajarkan ilmunya kepada para santri-santrinya, kiai juga berperan sebagai penanggung jawab terhadap seluruh aset pendidikan yang ada di pondok pesantren miliknya, seorang kiai merupakan orang tua bagi para santri-santri di pondok pesantren sehingga tidak heran jika derajat seorang kiai di pandang begitu mulia bagi para santrinya baik di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren seperti pada lingkungan masyarakat, dan terkadang kiai tidak hanya sebagai imam di pondok pesantren akan tetapi juga sebagai imam di kemasyarakatan, disitulah peran kiai sangat begitu penting. Pondok Pesantren yang akan menjadi tempat untuk melakukan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul A'mal yang beralamatkan di Jalan Pesantren, 16B, Metro Barat, Kota metro, Provinsi Lampung. Pondok pesantren Darul A'mal adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah berdiri lama khususnya di wilayah Lampung. Sampai saat ini pondok pesantren Darul A'mal selain mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri-santrinya, pondok pesantren tersebut juga memberikan sebuah fasilitas-fasilitas kepada santrinya dalam pendidikan formal yakni: SD asuh,



Madrasah Tsanawiyah(MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Darul A'mal.<sup>11</sup>

Sikap *Ta'dzim* sendiri sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran di pondok pesantren, sikap ini merupakan sebuah tata cara bagaimana beretika seorang santri kepada kiai. Sikap *Ta'dzim* merupakan suatu bentuk penghormatan dan kepatuhan yang penuh kepada figur kiai yang disegani oleh para santri. Oleh karena itu, jika seorang santri diperintahkan oleh kiai untuk melakukan sesuatu, mau tidak mau harus mengerjakannya. Akan tetapi yang dimaksud *ta'dzim* di sini adalah menghormati dan patuh kepada perintah kiai dalam melakukan hal kebaikan untuk mendapatkan keberkahan ilmu dari kiai. Allah SWT berfirman dalam surat Al Kahfi ayat 70 :

قَالَ فَإِنْ أَتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".(Qs Al Kahfi:70)

Dari penjelasan ayat di atas bahwasanya sikap *ta'dzim* pada santri bukan dimaknai dengan membatasi untuk berpikir kritis dalam hal menanyakan persoalan secara bebas kepada gurunya, sikap *ta'dzim* disini lebih mengarah kepada penataan sebagaimana etika santri ketika berbicara dan bersikap di hadapan gurunya, santri tetap dapat menyampaikan pertanyaan maupun saran kepada gurunya tetapi jika gurunya sudah memepersilahkan santri tersebut.

<sup>11</sup> <https://darulamalmetro.ponpes.id> di akses pada 6 maret 2020

Sikap Ta'dzim dikalangan para santri sudah bukan hal yang aneh lagi didengar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada dirinya. Di dalam Setiap lembaga Pondok Pesantren memiliki cara-cara tersendiri dalam menanamkan sikap *ta'dzim* dalam membentuk kepatuhan pada santri-santri nya. Seperti di Pondok Pesantren Darul A'mal bahwasanya penanaman sikap *ta'dzim* adalah sebuah keharusan sebagai bentuk memuliakan seorang kiai atau guru. Pondok Pesantren Darul A'mal masih sangat memelihara nilai-nilai *keta'dziman* santri terhadap kiai maupun ustadz/ustadzahnya. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa hasil dari proses penanaman sikap *ta'dzim* khususnya di pondok pesantren Darul A'mal metro memberikan hasil yang positif yaitu adanya perubahan sikap pada diri santri khususnya santri yang baru mengenal lingkun Pondok Pesantren, yang dulunya belum memahami bagaimana bersikap *ta'dzim* kepada kiai ataupun ustadz kini menjadi mengerti dan patuh terhadap kiai dan gurunya. Hal ini dibuktikan dengan perilaku santri yaitu selalu menunduk ketika berpapasan dengan kiai, tidak duduk sejajar dengan kiai, dan selalu patuh dengan apa yang diperintahkan oleh kiainya, santri menunduk saat kiainya keluar dari majlis atau setelah selesai mengajarkan kitab kepada santrinya, membalikan posisi sendal kiai setelah kiai masuk rumah ataupun majlisnya. Hal ini sangat mengindikasikan adanya keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk dapat membentuk moral generasi yang memiliki sikap *ta'dzim* dan akhlak yang baik terhadap gurunya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa pondok pesantren

juga dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk meminimalisir terjadinya degradasi moral pada remaja yang ada saat ini.<sup>12</sup>

Dari hal yang sudah di paparkan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana upaya dari menanamkan sikap ta'zim dalam membentuk kepatuhan pada santri di Pondok Pesantren Darul A'mal metro.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang bagaimana metode yang di gunakan dalam menanamkan *sikap ta'dzim* dalam membentuk kepatuhan pada diri santri di Pondok Pesantren Darul A'mal dan mengetahui bagaimana bentuk ooutput dari sikap ta'dzim yang sudah di ajarkan kepada santri di pondok pesantren Darul A'mal Metro.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka hal yang akan di kaji dalam penenelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Metode Bimbingan Yang Efektif untuk Digunakan Dalam Pelaksanaan Penanaman Sikap Ta'dzim Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
2. Bagaimana Efek dari penanaman Sikap Ta'dzim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

---

<sup>12</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro 13 Juni 2020

## **F. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis tentunya memiliki tujuan yang positif untuk penulis sendiri maupun untuk para pembaca. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Metode Bimbingan Yang Efektif Dalam Penanaman Sikap Ta'dzim Pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.
2. Untuk mengetahui bagaimana output dari sikap ta'dzim pada santri di pondok pesantren Darul A'mal Metro

## **G. Signifikasi Penelitian**

Adapun signifikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai sebuah bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penanaman sikap ta'dzim di lembaga-lembaga pembelajaran baik formal maupun nonformal lainnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi yayasan pondok pesantren Darul A'mal untuk terus memberikan bimbingan terhadap ahlak santrinya terutama sikap ta'dzim sehingga tetap menjadi salah satu percontohan pondok pesantren se provinsi lampung.



## H. Metode Penelitian

Guna memudahkan dalam penelitian dan untuk memperoleh informasi yang valid untuk mendukung kesempurnaan dalam penelitian, maka adapun metode yang di gunakan sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

- a. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field reaserch* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan konstruktifis, naturalis, atau interpretatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realita pada kondisi alami (*natural setting*).<sup>13</sup> Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>14</sup>
- b. Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.<sup>15</sup> Penelitian deskriptif juga merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu

<sup>13</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (yogyakarta : Andi, 2017), h. 41.

<sup>14</sup> Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 92.

<sup>15</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2011), h. 13.

karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi.<sup>16</sup>

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>17</sup> Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua yaitu :

### a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati ataupun di wawancarai merupakan sumber data primer.<sup>18</sup> Data primer di peroleh melalui wawancara ataupun observasi langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah yang akan di teliti. Narasumber atau informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.<sup>19</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden*, tetapi sebagai *nara sumber*.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Artinya adalah informan-informan penelitian yang diperoleh dilapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, bukan

<sup>16</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis.....*, h. 51.

<sup>17</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 157.

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 195.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 298

berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>21</sup> Dalam hal ini yang menjadi narasumber di dalam penelitian ini adalah ustadz-ustadz yang bertanggung jawab sebagai tenaga pendidik, dan juga para santri yang berada di pondok pesantren Darul A'mal Metro.

#### b. Data Sekunder

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata-kata dan tindakan narasumber merupakan sumber ke dua, akan tetapi hal itu tidak dapat di abaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>22</sup> Sumber data Sekunder di jadikan sumber data pendukung bagi sumber data primer.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau jika hal ini tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi.<sup>23</sup> Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

<sup>21</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2017) h. 141.

<sup>22</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*,h.159.

<sup>23</sup> Anwar sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis.....*, h. 105.

bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.<sup>24</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>25</sup>

Metode wawancara sebagai metode pokok yang digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai penanaman sikap takzim dalam membentuk kepatuhan santri di Pondok Pesantren Darul A'mal metro.

#### b. Observasi

Menurut Flick Observasi merupakan keterampilan harian lain yang secara metodologis disistematiskan dan diterapkan dalam penelitian kualitatif. Tidak hanya persepsi visual tetapi juga persepsi berdasarkan pendengaran, perasaan dan penciuman yang diintegrasikan.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 197.

<sup>26</sup> Abd. Rahman Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.144-145.



Observasi terbagi menjadi beberapa macam salah satunya observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan observer atau pengamat mengambil bagian didalam kehidupan atau situasi observee atau yang diamati. Sedangkan observasi non partisipan merupakan kebalikan dari teknik partisipan. Pada teknik ini observer tidak ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diamati, tetapi tetap berperan sebagai penonton.<sup>27</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan dimana peneliti tidak ambil bagian secara langsung dalam kegiatan tetapi berperan sebagai penonton. Metode observasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data observasi tentang penanaman sikap ta'zim dalam membentuk kepatuhan santri yang ada di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 148-150.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 203.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>29</sup> Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.<sup>30</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi seperti sejarah berdirinya pondok pesantren, visi misi, struktur kepengurusan pesantren, pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren, model pembelajaran di pesantren . Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman :

#### a. *Data Collection* / Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.

Pengumpulan data tersebut menggunakan metode wawancara,

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 329.

<sup>30</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis.....*, h. 114.

observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction* / Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Selanjutnya data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

c. *Data Display*/ penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. *Conclusion Drawing*/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>31</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan metode deduktif. Yaitu dari rangkaian yang bersifat umum yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini, kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang penanaman sikap ta'dzim dalam membentuk kepatuhan santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.



---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, ...., h.321-329.



## BAB II

### SIKAP TA'ZIM KEPATUHAN SANTRI DAN PONDOK PESANTREN

#### A. Bimbingan Sikap Ta'zim

##### 1. Pengertian Sikap Ta'zim

Sikap berasal dari bahasa latin yaitu “*Aptitudo*” yang berarti kemampuan, sehingga sikap di jadikan acuan apakah seseorang mampu atau tidak mampu pada pekerjaan tertentu.<sup>32</sup> Charles Bird mengartikan sikap sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri.<sup>33</sup>

Kata ta'zim berasal dari bahasa Arab dengan tafsirnya ‘*Addzama-Yu'addzimu-Ta'dziiman*’.<sup>34</sup> Ta'zim merupakan suatu bentuk penghormatan dan wujud ketaatan terhadap figur yang di segani oleh seseorang, dalam hal ini yang di maksud tentu saja guru atau seorang kiai.<sup>35</sup>

Dari hal tersebut sikap ta'dzim tentunya sangat erat kaitannya dengan proses belajar pada santri. Sikap ta'dzim pada santri bukan dimaknai dengan membatasi untuk berpikir kritis dalam hal menanyakan

<sup>32</sup> Harson Anwar, “Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains”, *jurnal pelangi ilmu*, Vol 2 No 5 (Mei 2009), h.103

<sup>33</sup> M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Bumi Aksara: jakarta 1991), h.104

<sup>34</sup> Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, (yogyakarta: Putra Menara, 2012), h.82

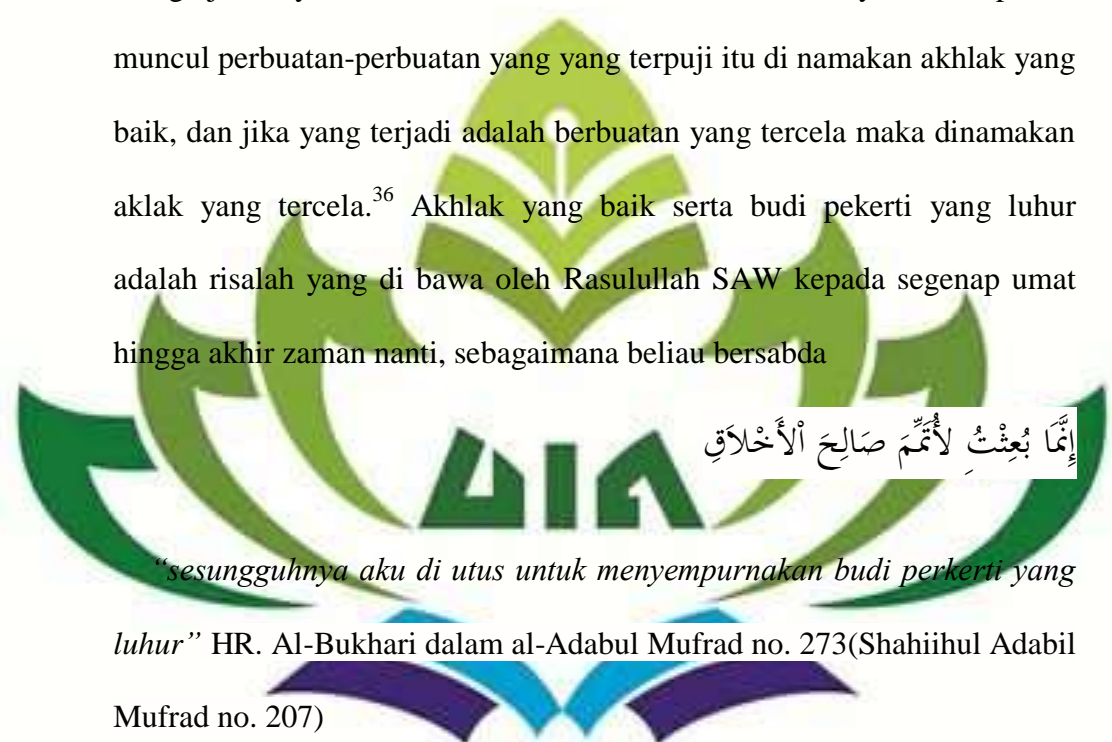
<sup>35</sup> Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah” Ta'dzim santri Kepada Kiai”, ....., h.244

persoalaan secara bebas kepada gurunya, sikap ta'dzim disini lebih mengarah kepada penataan sebagaimana etika santri ketika berbicara dan



bersikap di hadapan gurunya. Berbicara tentang sikap ta'zim hal tersebut tidak terlepas dari kata akhlak dikarenakan ta'zim adalah salah satu dari akhlak.

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang di kutip oleh Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq adalah hasil dari ungkapan yang berisi tentang suatu keadaan yang menetap di dalam jiwa, dan pada saat melakukannya tidak membutuhkan pemikiran dan langsung seponan mengerjakannya karna sudah tertanam di dalam dirinya, lalu apabila muncul perbuatan-perbuatan yang yang terpuji itu di namakan akhlak yang baik, dan jika yang terjadi adalah perbuatan yang tercela maka dinamakan akhlak yang tercela.<sup>36</sup> Akhlak yang baik serta budi pekerti yang luhur adalah risalah yang di bawa oleh Rasulullah SAW kepada segenap umat hingga akhir zaman nanti, sebagaimana beliau bersabda



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*“sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur”* HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273(Shahiihul Adabil Mufrad no. 207)

Ta'zim bukan hanya menghormati guru saja tetapi juga menghormati kedua orang tua walaupun ta'dzim kepada gurulah yang lebih utama. seperti di jelaskan di dalam syair Muhammad Abu Basyir Al-Dimawi di dalam kitab *alala* :

---

<sup>36</sup> Yoke Suryadarma,Ahmad Hifdzil Haq, ”Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *junal at-ta'dib*, vol.10 No 2( 2015).h. 369

أَقْدَمُ أُسْتَاذِي عَلَى نَفْسِ وَالِدِي # وَإِنْ نَالْنِي مِنَ وَالِدِي الْفَضْلَ وَالشَّرَفَ

*“ Saya utamakan ustadzku dari orang tua kandungku, meskipun aku mendapatkan dari orang tuaku keutamaan dan kemulyaan ”*

فَذَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرُ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ

*“Ustadku adalah pembimbing jiwaku dan jiwaadalah bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badankudan badan bagaikan kerangnya”<sup>37</sup>*

Dari syair kitab alala tersebut dapat kita ketahui bahwasanya kesenangan dunia itu adalah palsu, sementara kesenangan di akhirat itu abadi, maka dari itu seorang guru seharusnya harus diutamakan dari orang tua kandungnya yang tidak mengajarkan ilmu agama. Namaun kita tetap tidak boleh meremehkan orang tua yang mendukung kita untuk belajar kepada guru, jadi pada intinya baik guru maupun orang tua adalah orang-orang yang paling wajib untuk di hormati.

## 2. Bentuk-Bentuk Sikap Ta'zim

### a. Sikap Ta'zim Murid Terhadap Guru

Didalam kitab Hida Al-Bidayah di jelaskan bentuk-bentuk sikap murid kepada gurunya.

<sup>37</sup> Az zarnuji, *Alala Dan Penjelasannya Kiat-Kiat Menuntut Ilmu*, Terjemahan Fariz Awaludin Fariz (Yogyakarta: Insan Teknika, 2017),h.23.



- 1) Bila menghadap atau berjumpa dengan guru, berilah hormat dengan memberi salam terlebih dahulu;
- 2) Jangan bicara hal hal yang tak berguna di hadapan guru, apalagi bila pembicaraan itu tak berkenan di hati guru;
- 3) Jika bertanya jangan menyerobot tanpa meminta izin,jangan juga bertanya yang sifatnya menguji guru, jangan juga menentang guru dengan menampakan kepandaianmu sehingga ada perasaan dalam hatimu bahwa kamu lebih pandai dari gurumu. Bila guru berbuat kekeliruan, peringatkan dengan halus dan bijak sana,tidakndengan menentangnya;
- 4) Jangan mengajak bercanda dan senda-gurau gurumu secara berlebihan;
- 5) Jangan bertanya hal-hal yang tak berguna, apalagi jika gurumu sedang banyak pikiran dan pekerjaan;
- 6) Janga tegak di depan gurumu padahal dia sedng duduk kalau tidak ada hal yang di kerjakan, atau berlaku tidak hormst lainnya,sehingga sikapmu tampak kurang ajar;
- 7) Jangan mengajak guru bercakap-cakap di tengah jalan atau bertanya suatu pelajaran di tempat yang kurang sopandi pandang umum. Datanglah menemuinya di rumahnya atau dimana saja yang paling baik;

- 8) Jangan berburuk sangka terhadap gurumu. Mungkin ada perbuatan gurumu yang menurutmu salah, bersabarlah kamu untuk memperoleh penjelasannya. Jangan buru-buru menyangkal;
- 9) Jangan menghentikan langkah gurumu di tengah jalan hanya untuk hal yang tidak ada artinya.<sup>38</sup>

dalam kitab Ta'limul muta'alim juga di jelaskan bagaimana bentuk-bentuk menghormati guru.

- 1) Hendaklah seorang murid tidak berjalan di depannya, artinya seorang murid tidak di perbolehkan berjalan di depan gurunya jika tidak dalam keadaan penting
- 2) Tidak duduk di tempatnya, artinya murid dilarang untuk duduk di tempat duduk gurunya karena bukan adab yang baik.
- 3) Tidak memulai berbicara kepadanya kecuali dengan ijinnya, artinya seorang murid tidak di perbolehkan memulai percakapan kepada gurunya kecuali sudah mendapatkan ijin
- 4) Hendaknya tidak banyak berbicara di depan guru, artinya jangan banyak berbicara hal hal yang tidak penting di hadapan guru dan mengganggunya.
- 5) Tidak bertanya sesuatu jika guru sedang capek atau bosan. Artinya di saat guru sedang capek kita tidak boleh bertanya hal-hal yang dapat mengganggunya untuk istirahat.

---

<sup>38</sup> Al Ghazali, *Bidayah Al Hidayah Bimbingan Menuju Takwa*, terjemah Samsul Hadi Zulkarnain, Hasanuddin Z. Arifin, (Lampung Tengah: Pesantren Al Asna), h.98-99

- 6) Harus menjaga waktu jangan mengetuk pintunya, artinya ketika akan berkunjung kerumah guru jangan mengetuk pintunya tetapi tunggu sampai dia keluar dari rumahnya.<sup>39</sup>

Dengan demikian murid di tuntut untuk mencari keridhaan atau kerelaan hati dari gurunya. Dengan cara murid harus menjauhi hal-hal yang membuat gurunya murka dan juga mematuhi perintahnya asalkan hal tersebut tidak bertentangan dengan agama, karena tidak boleh taat kepada makhluk untuk bermaksiat kepada Allah. Termasuk dengan menghormati guru adalah menghormati putra-putranya, dan orang yang ada hubungan kerabat dengannya.<sup>40</sup>

#### b. Sikap Ta'zim Kepada Orang Tua

- 1) Jika orang tua sedang berbicara atau memberikan nasihat dengarkan dan perhatikanlah terlebih dahulu, jika menolak nasihatnya atau petunjuk dari orang tua gunakan cara yang baik agar tidak membuatnya tersinggung.
- 2) Usahakan selalu berlaku hormat kepada mereka.
- 3) Mengikuti perintah mereka yang benar menurut syariat agama.
- 4) Jangan ber lalu-lalang di hadapan mereka
- 5) Jangan bicara yang lebih kerasa dari suara mereka
- 6) Minta dan carilah keridhaan dari mereka
- 7) Jangan sekalipun memaki atau menghardik
- 8) Jangan memandang mereka dengan pandangan yang sinis dan benci

<sup>39</sup>Al-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, Terjemah, Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h.29

<sup>40</sup>*Ibid*, h.30

9) Jangan menampakkan muka masam di hadapan mereka

10) Jangan pergi dari rumah yang tanpa izin dari mereka.<sup>41</sup>

Islam secara khusus mengajarkan kepada umatnya untuk menghormati guru atau ta'dzim kepada guru baik guru yang mengajarkan prihal ilmu agama ataupun ilmu yang bermanfaat lainnya. Terkait prihal ilmu agama, salah seorang ulama salaf pernah berkata, “jika orang tua menyelamatkan anaknya dari api di dunia, maka para ulama (guru) mengajarkan ilmu agama untuk menyelamatkan seseorang dari api di akhirat”.<sup>42</sup>

### 3. Metode Menanamkan Sikap Ta'dzim

Akhlaknya dari seorang santri terutama adalah sikap ta'dzimnya santri adalah pancaran dari kepribadian seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru yang ada di setiap pondok pesantren.<sup>43</sup> Sikap ta'dzim pada seseorang tidaklah terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi ada hal yang mempengaruhi adanya sikap ta'dzim pada diri seseorang tersebut seperti di pengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam menanamkan sikap ta'dzim tentunya di butuhkan metode-metode tertentu, baik bimbingan langsung dan tidak langsung. Berikut ini

<sup>41</sup> Al Ghazali, *Bidayah Al Hidayah Bimbingan Menuju Takwa*, terjemah Samsul Hadi Zulkarnain, Hasanuddin Z. Arifin,....., h.99

<sup>42</sup> Tim ilmiah Indonesian Community Care center, *Berhias Dengan Akhlak Bagaimana Meneladani Budi Pekerti Nabi Dalam Peri Kehidupan*, (Riyadh : Indonesia Community Care Canter, 2015 ), h.40

<sup>43</sup> Imam Muslih, *Membangun Akhlak Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim*, (Jombang: UNWAHA, 2018), h.194



beberapa metode bimbingan dalam proses penanaman sikap ta'dzim yang di gunakan di Pondok Pesantren.

a. Metode Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat di artikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak dirinya.<sup>44</sup> Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang di pelajari peserta didik”.<sup>45</sup>

Pembelajaran dari sudut pandanng behavioristik adalah sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.<sup>46</sup> Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa).<sup>47</sup> Jadi pembelajaran dapat di artikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang di nilai dari perubahan prilaku dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.

b. Metode Keteladanan

Teladan adalah suatu hal yang pantas untuk di ikuti karena mengandung nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Dalam bahasa Arab

---

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman,Sulistyorini,” *Belajar & Pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai setandar Nasional*”,( Yogyakarta : Teras 2012),h.6

<sup>45</sup> *Ibid.* h. 7

<sup>46</sup> Nurdyansyah,Eni Fariyatul Fahyuni,”*Inovasi Model Pembelajaran*”,( Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016),h.1

<sup>47</sup> Muhammad Fathurrohman,Sulistyorini,” *Belajar & Pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai setandar Nasional ... ..*,h.7-8

keteladanan di ungkapkan dengan kata *Uswah* dan *Qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf *Hamzah*, *As-sin* dan *Al-waw*. Secara etimologi setiap kata dalam bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.<sup>48</sup> Dalam hal itu untuk mendapatkan keteladanan yang baik maka kita harus mencontoh kepada pribadi seseorang yang baik pula. Salah satu manusi yang harus contoh sikap teladannya adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman allah SWT di dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat. Dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Ayat di atas mengajarkan kepada kita untuk melihat kepada diri Rasulullah SAW karena di dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan yang baik. Dengan kata lain teladan berarti meniru perbuatan pada diri seseorang yang di anggap baik.

Ketergantungan anak kepada orang tuanya mulai berkurang, terutama sesudah berusia 9 tahun. Peranan guru di sekolah semakin meningkat, tidak jarang anak-anak menjadikan gurunya sebagai idola. Pengaruh itu amat penting dalam pembentukan identitas si anak

<sup>48</sup> Syaepul manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *jurnal pendidikan agama islam*, Vol.15 No. 1 (2017), h.53

terutama guru kelas yang membawa kepribadian, agama, akhlak dan sikapnya ke dalam kelas.<sup>49</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwasanya guru memiliki pengaruh yang besar kepada perilaku anak didiknya, sehingga guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan tentang akhlak kepada muridnya.

c. Metode percontohan (*Modelling*)

Teori tentang modeling adalah teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang mempunyai anggapan bahwasanya perubahan dalam tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi juga oleh tingkah laku, lingkungan, dan pribadi yang saling mempengaruhi.<sup>50</sup>

Percontohan (*modelling*) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi melalui peniruan.

Menurut Bandura dalam Alwison, teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan ataupun

<sup>49</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 80

<sup>50</sup> Diantini Nur Faridah, "Efektifitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik" *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05. No. 01, (2015), h.11

pengurangan tingkah laku yang telah teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus dan melinatkan proses kognitif.<sup>51</sup>

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa sebenarnya tingkah laku manusia tidak hanya di pengaruhi proses dari lingkungan tetapi juga dari proses pengamatan secara langsung terhadap tingkah laku dari orang lain. Maka dari itu seorang ustadz harus mencontohkan bagaiman caranya bertingkah laku karna secara tidak langsung santri mengamati bagaimana orang di skitarnya bertindak.

d. Metode Nasihat (*Mau'idzah*)

Kata mau'idzah berasal dari wazan *Wa'adza Ya'idzu Wa'dzan* yang artinya nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.<sup>52</sup> Di jelaskan di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyuruh kita untuk saling menasehati dalam kebaikan Allah berfirman di dalam surat Al-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.  
(Q.S Al-Nahl : 125)

<sup>51</sup> Sofyan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 01 No 01 (2017), h.51

<sup>52</sup> Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam", *jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.36, No. 1.(2016), h.148.



Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Allah SWT menyuruh kita mengajarkan kebaikan dengan tiga cara yaitu : *Al-Hikmah, Al-Mau'idzah hasah, Al-Mujadalah.*

Nasehat sangat penting bagi penanaman sikap ta'dzim, dengan memberikan nasehat kepada anak didik maka mereka lebih mudah melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan nantinya.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut Mulyasa yang di kutip oleh Liza Azalia adalah sesuatu yang di sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan berartikan pengalaman yang di biasakan adalah suatu yang di amalkan.<sup>53</sup> salah seorang tokoh psikologi yang memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teori pembiasaan adalah, Edward lee Thorndike yang terkenal dengan teori, *connectionism* (koneksionisme), yaitu belajar terjadi akibat adanya asosiasi antara stimulus dengan respon, stimulus akan memberi kesan pada panca indra, sedangkan respon akan mendorong seseorang untuk bertindak. Thorndike mengungkapkan tiga prinsip atau hukum dalam belajar. Pertama, *law of readiness*, belajar akan berhasil jika individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. Kedua, *law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan, ulangan.

---

<sup>53</sup> Liza Azalia,"Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat" ,(Skripsi Bimbingan Dan konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.26.

Ketiga, *law of effect*, belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya pembiasaan adalah hal-hal yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan. Menurut Aristotles yang di kutip oleh Evinna Cinda Hendriana dan Amold Jacobus, “kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang”, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan suatu kebiasaan.<sup>55</sup>

f. Metode hukuman (*punishment*)

ada beberapa teori tentang hukuman yang dianut oleh beberapa ahli pendidikan. Rosseau memperkenalkan hukuman alam. Artinya, anak dihukum berdasarkan perbuatannya. Umpama main pisau dia terluka, memanjat dia terjatuh, dan mungkin patah tangannya. Hukuman alam ini bila dibiarkan akan berbahaya bagi si anak. Oleh sebab itu tidak banyak pendidik yang mempergunakan atau memakai teori ini. Ada lagi teori menjerakan yakni anak dihukum agar ia tidak mengulangi perbuatan. Contohnya, bila terlambat datang ke sekolah ia tidak diperkenankan mengikuti jam pelajaran di mana ia terlambat.<sup>56</sup>

Menurut Purwanto “punishment (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, cet-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 169

<sup>55</sup> Evinna Cinda Hendriana, Amold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *jurnal pendidikan dasar Indonesia*, Vol.1 No.2 (2016), h.28.

<sup>56</sup> Anwar Qomari. *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), h. 27

tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>57</sup>

menurut Alisuf Sabri, punishment (hukuman) adalah tindakan pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>58</sup>

Dari penjelasan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwasanya metode hukuman dapat efektif dilakukan untuk membentuk sikap pada santri ataupun anak didik.

## **B. Kepatuhan Santri**

### **1. Pengertian Kepatuhan Santri**

Menurut Sarbini yang di kutip oleh Siti Ma'rufah dkk, kepatuhan dalam bahasa inggris "*Obedience*" yang berasal dari kata latin "*Obedire*" yang berarti untuk mendengarkan terhadap peraturan. Karena itu *Obedience* berarti mematuhi, dengan demikian kepatuhan dapat di artikan patuh dengan perintah atau aturan.<sup>59</sup> Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun selama individu tersebut menunjukkan tingkah laku taat terhadap sesuatu atau seseorang.

<sup>57</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

<sup>58</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 44

<sup>59</sup> Siti Ma'rufah, dkk, "Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren", *jurnal psikologi Indonesia*, Vol 3 No. 02, (2014), h.100

Secara esensial kepatuhan memiliki empat unsur utama, yaitu: (1) Adanya pihak yang memiliki otoritas yang menuntut kepatuhan, (2) Adanya pihak yang dituntut melakukan kepatuhan, (3) Adanya obyek atau isi tuntutan tertentu dari pihak yang memiliki otoritas untuk dilaksanakan oleh pihak lain, dan (4) Adanya konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.<sup>60</sup>

Islamisasi di Nusantara ini tidak dapat dipisahkan oleh kaum santri karena merekalah bagian penting dalam perjalanan Islam dalam membentuk dan mewarnai corak keislaman di Nusantara ini. Ada beragam pendapat tentang pengertian santri, di antaranya menurut Nurcholis Majid asal usul kata santri itu adalah

Kata *Santri* berasal dari kata *Sastri* sebuah kata sansekerta yang berarti melek huruf, pendapat ini menurut Majid agaknya di dasari atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dari bahasa Arab. Ini pula yang menunjukkan bahwa, mereka setidaknya-tidaknya dapat membaca Al-Qur'an.<sup>61</sup>

Kemudian Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata *Cantrik* yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h.100

<sup>61</sup> Nasarudin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Modernisasi Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: PT Alek Media Komputindo), H. 90-91

<sup>62</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenada Media, 2018), H.1-2



Dari penjelasan yang sudah di paparkan di atas dapat di simpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan kepatuhan santri adalah sikap santri yang selalu mengikuti arahan ataupun aturan yang sudah di tetapkan pada lingkungan pondok pesantren.

## 2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan

Thomas Blass dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milligram yang di kutip oleh Alvian Fajar Subekti dan Hermien Laksmiwati, menguraikan bahwa ada tiga hal yang nantinya bisa memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Faktor-faktor tersebut ada yang mempengaruhi pada setiap saat namun juga ada yang bersifat kuat. Ketiga faktor tersebut adalah kepribadian, kepercayaan dan lingkungan.

### a. Kepribadian

Salah satu faktor yang berasal dari internal yang di miliki setiap individu. Faktor ini akan berperan kuat dalam mempengaruhi kepatuhan pada individu tersebut.

### b. Kepercayaan

Suatu perilaku yang di tampilkan oleh individu banyak berbeda-beda berdasarkan keyakinan yang di ikutinya. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat pada kehidupan.

### c. Lingkungan

Nilai-nilai yang tumbuh di dalam lingkungan juga mempengaruhi proses kepatuhan pada diri individu. Lingkungan yang baik akan membentuk individu lebih mudah melakukan kepatuhan.<sup>63</sup>

## C. Pondok pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pesantren di Indonesi lebih populer dengan sebutan sebagai Pondok Pesantren. Menurut manfred ziemek kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu kata *Funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, adapun *Pesantren* berasal dari kata *santri* yang di imbuhi awalan *Pe* dan akhiran *An* yang berarti menunjukan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.<sup>64</sup>

Karto Dirdjo menyatakan bahwa Pesantren sebagai lembaga yang sudah sangat tua usianya tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar tentang islam tetapi juga memberikan latihan terhadap cara hidup dan cara berpikir, ketaatan yang mutlak kepada kiai, penerapan disiplin yang keras dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Mastuhu mengungkapkan bahwasanya pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami,

<sup>63</sup> Alfian Fajar Subekti, Hermien Laksmiwati, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menaati Aturan Di Pondok Pesantren", *Jurnal penelitian psikologi*, Vol 06 No 01 (2019), h.3

<sup>64</sup> *Ibid.* h.2

<sup>65</sup> Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Periangn (1800-1945)*, (Bandung : Humaniora, 2014), h.3

mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>66</sup>

Setelah melihat beberapa pengertian yang di kemukakan di atas dapat di pahami, bahwasanya pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang dimana para santrinya bertempat tinggal di dalam Pondok Pesantren yang di pimpin oleh kiai, dan para santri tersebut mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya.

Zamakhshari Dhofir, menyebutkan terdapat lima elemen dasar dari tradisi pesantren, yaitu adanya: 1) tempat tinggal santri yang di sebut Pondok; 2) Masjid (tempat solat); 3) santri (*student*); 4) pengajaran kitab-kitab klasik; dan 5) kiai/ulama sebagai pengasuh.<sup>67</sup>

## 2. Fungsi Dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi dan tujuan pondok pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi al-dien*, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja. Hal senada juga dikemukakan oleh Tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren

<sup>66</sup>Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.....*,h.3

<sup>67</sup> Husein Muhammad, *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019), h.14-15

seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change*.<sup>68</sup>

### 3. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Menurut A.Mukti Ali ciri-ciri pesantren yaitu sebagai berikut :

#### a. Hubungan Santri Dan Kiai

Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dan kiai.

Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu pondok dan santri sangat menghormati kiaiinya karena kiai adalah orang tua bagi santri di pondok pesantren

#### b. Tunduknya Santri Kepada Kiai

<sup>68</sup> Imam Syafe'I, "pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter", *jurnal pendidikan islam*, vol 8 No 1 (2017), h. 71.



Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama karena dapat menghilangkan keberkahan ilmu dari gurunya.

c. Hidup Sederhana

Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren, tidak ada kehidupan hedon di pondok pesantren, mereka selalu diajarkan hidup sederhana agar tidak selalu memikirkan hal duniawi.

d. Semangat Menolong Diri Sendiri

Hal ini disebabkan santri mencuci pakaiannya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan bahkan tidak sedikit bagi mereka memasak makanan sendiri hal ini mengajarkan santri untuk dapat mandiri.

e. Persaudaraan

Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren karena merasakan bahwasanya mereka sama-sama satu tujuan dan dapat merasakan yang teman mereka rasakan, hal itu yang membuat mereka mau berbagi dengan yang lainnya.

f. Disiplin

Disiplin sangat ditekankan didalam kehidupan sehari hari santri di pondok pesantren mereka diajarkan selalu tepat waktu

dan memanfaatkan waktu luang, disiplin dalam segala kegiatan yang ada di pesantren.

g. Berani Menderita

Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang di peroleh di pesantren, karena dengan begitu mereka akan dapat lebih mudah menuntut ilmu <sup>69</sup>

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan masalah penanaman sikap ta'dzim dalam membentuk kepatuhan santri penulis menemukan karya ilmiah yang memiliki kemiripan judul yang membahas tentang sikap ta'dzim diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Badiah dengan judul pembentukan sikap ta'dzim santri terhadap kyai melalui pengajian kitab Ihya' Ulumuddin (Studi kasus Pondok Pesantren sunan giri Salatiga tahun 2018).<sup>70</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis dengan hasil penelitian yang di peroleh yaitu pengaruhnya dari pengajian kitab Ihya' Ulumuddin terhadap sikap ta'dzim santri yaitu dapat mendidik menjadi santri yang berakhlakul karimah. Sikap ta'dzim santri di pondok pesantren sunan giri salatiga yaitu dengan memuliakan orang yang lebih tua darinya.

<sup>69</sup> *Ibid*, h.32

<sup>70</sup> Nurul Badiah” Pembentukan Sikap Ta'dzim Santri Terhadap Kyai Melalui Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin ( Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga Tahun 2018)”,(Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri,Salatiga,2018).

2. Jurnal yang di tulis oleh sayyidah syaehotin dan Akhmad Yunan Atho'illah dengan judul ta'dzim santri kepada kiai (studi makna penghormatan murid kepada guru di pesantren).<sup>71</sup> Di dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri mengkontruksikan makna penghormatan yang mereka lakukan berbeda dengan penghormatan pada guru bagi penuntut ilmu di sekolah formal yang *pertama*: ta'dzim santri kepada kiai, adalah penghormatan terhadap ilmu; *kedua*: ta'dzim santri kepada kiai, adalah untuk mendapatkan barokah; *ketiga*: ta'dzim santri kepada kiai adalah mendapatkan ridho guru; *keempat*: ta'dzim santri kepada kiai adalah simbol ketaatan pada guru.
3. Skripsi yang di tulis oleh Fahim Yustahar dengan judul nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi ta'dzim terhadap kyai di kyai di pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto.<sup>72</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseace*) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prilaku ta'dzim yang ada di pesantren mahasiswa An Najah Porwokerto ialah duduk dihadapan guru dengan sopan, tidak bertanya apabila kyai sedang lelah atau sibik, selalu

<sup>71</sup> Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah, "Ta'dzim Santri Kepada Kiai (Studi Makna Penghormatan Murid Kepada Guru Di Pesantren)", *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 18 No . 1 (April 2020).

<sup>72</sup> Fahim Yustahar, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ta'dzim Terhadap Kyai Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2020)

menjaga nama baik kyai dan keluarganya, dan menjalankan tugas-tugas dari kyai.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas maka penulis menengaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut adalah diantaranya; *penelitian pertama* : lebih menjelaskan kepada pengaruh dari pengajian kitab Ihya' Ulumuddin kepada sikap ta'dzim santri. *Penelitian kedua* : membahas tentang makna ta'dzim di pesantren dari perspektif santri-santri yang berada di Pesantren dan sekolah formal; *penelitian ketiga*: penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sikap ta'dzim itu sendiri pada diri santri.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian yang penulis paparkan tersebut terdapat perbedaan dalam penelitiannya, walaupun sama-sama membahas tentang sikap ta'dzim. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah lebih peneliti membahas tentang bagaimana metode yang di gunakan dalam penanaman sikap ta'dzim dalam membentuk kepatuhan santri dan melihat metode yang efektif dalam penanaman sikap ta'dzim di pondok pesantren Darul A'mal tersebut, kemudian penulis juga membahas tentang output ataupun hasil dari hal penanaman sikap ta'dzim di pondok pesantren Darul A'mal tersebut dalam kehidupan santri sehari-harinya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abd. Rahman Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Perangan(1800-1945)*, (Bandung : Humaniora, 2014)
- Al Ghazali, *Bidayah Al Hidayah Bimbingan Menuju Takwa*, terjemah Samsul Hadi Zulkarnain, Hasanuddin Z. Arifin, (Lampung Tengah: Pesantren Al Asna)
- Al-zarnuji, *Alala dan Penjelasannya Kiat-Kiat Menuntut Ilmu*, Terjemahan Fariz Awaludin Fariz (Yogyakarta: Insan Teknika, 2017)
- \_\_\_\_\_, *Ta'lim Muta'alim*, terjemah, Abdul Kadir Aljufri, (Mutiara Ilmu: Surabaya, 2009)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2011)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Husein Muhammad, *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019),
- Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993)
- Imam Muslih, *Membangun Akhlak santri melalui kajian kitab Ta'limul Muta'allim*, (Jombang: UNWAHA, 2018)
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenada Media, 2018)
- Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu atau pengantar studi*, (Bumi Aksara: Jakarta 1991)

Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, (Yogyakarta: Putra Menara, 2012)

Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* ( Yogyakarta : Teras 2012)

M. Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, ( Bandung : Angkasa)

Nasarudin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Modernisasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Alex Media Koputindo, 2019)

Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, ( sidoarjo Nizamia Learning Center, 2016)

Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982)

Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (yogyakarta : Andi, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Tim ilmiah indonesian Community Care Center, *Berhias Dengan Akhlak Bagaimana Meneladani Budi Pekerti Nabi Dalam Peri Kehidupan*, (Riyadh : Indonesia Community Care Canter, 2015 )

## Jurnal

Alfian Fajar Subekti, Hermien Laksmiwati, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menaati Aturan Di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 06 No 01 (2019)

Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.1 No.2 (2016)

Fahrudin Nasrul Sani, Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat-Sakit Dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Kesmadaska*, Vol 2, No 2, Juli (2011)

Harson Anwar, Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*, Vol 2, No 5, (Mei 2009)

Imam Syafe'I, "pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter", *jurnal pendidikan islam*, vol 8 No 1 (2017)

Sayyidah Syaehotin, Akhmad Yunan Atho'illah, Ta'dzim Santri Kepada Kiai, Vol 18 No 1 ( April 2020)

Siti Ma'rufah, Andik Matulesy, Igaa Noviekayati, Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3 No. 02, (2014)

Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.15 No. 1 (2017)

Syihabuddin Najih, Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.36, No. 1.(2016)

St. Ma'rufah ,andik matulesy, dan IGAA Noviekayati, Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 3, No. 02 Mei (2014)

Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.10 No 2( 2015)

## Skripsi

Fahim Yustahar, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ta'dzim Terhadap Kyai Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2020)

Liza Azalia, *Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*, (Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), H.26

Nurul Badiah, *Pembentukan Sikap Ta'dzim Santri Terhadap Kyai Melalui Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin ( Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga Tahun 2018)*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2018).

## Wawancara

Ahmad Badawi, Wawancara Dengan Wakil Lurah Pondok Pesantren Darul A'mal 02 Oktober 2020

Dimas Adam Wawancara Dengan Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal 02 Oktober 2020

Eko Fajar Wawancara Dengan Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal 02 Oktober 2020

Ihwanuddin, Wawancara Kepada Wakil Sekertaris Pondok Pesantren Darul A'mal 30 September 2020

Muhamada Muhsin, Wawancara Dengan Bidang Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro 02 Oktober 2020

Muhammad Nazir Azwani Wawancara Dengan Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal 02 Oktober 2020

Muhammad Zakaraiya Mahmudi, Wawancara Oleh Lurah Pondok Pesantren Darul A'mal 30 September 2020

Rahmad Hidayat, Wawancara Dengan Ketua Keamanan Pondok Pesantren Darul A'mal 02 Oktober 2020

### Sumber online

Guru Paruh Baya Di Kendal Di Kroyok Muridnya Di Kelas “ (On-Line), Tersedia Di: <https://jateng.tribunnews.com/2018/11/11/Viral-Video-Guru-Berusia-Paruh-Baya-Di-Kendal-Dikroyok-Murid-Di-Kelas-Lp-Maarif-Masih-Menelusuri>

“Guru Yang Tewas Di Tikam Oleh Muridnya” (On-Line), Tersedia Di: <https://www.tribunnews.com/Pendidikan/2019/10/29/Guru-Smk-Ichthus-Manado-Tewas-Ditikam-Murid-Kemendikbud-Tutup-Sekolah-Hingga-Para-Siswa-Dimutasi> (24 Februari 2020).

<https://darulammetro.ponpes.id>. (6 Maret 2020).

Kiai Ma'ruf Amin Di Hina Oleh Habib Ja'far Sodik” (On-Line), Tersedia Di: <https://nasional.tempo.co/read/1280403/dinilai-menghina-maruf-amin-jafar-shodik-dilaporkan-kiai-banten> (5 Maret 2020).